

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan prosedur untuk mengembangkan suatu teori atau mendapatkan jawaban atas fenomena masalah yang ditemukan (Kuncoro, 2013: 3). Secara umum penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun, jenis penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua sub lingkup utama yaitu penelitian berdasarkan tujuan dan berdasarkan metode. Adapun penelitian berdasarkan tujuan dibedakan menjadi penelitian murni dan penelitian terapan. sedangkan berdasarkan metode penelitian dibedakan menjadi penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian korelasional, dan penelitian kausal komparatif eksperimental (Kuncoro, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiarto (2017: 69) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan memverifikasi teori berdasarkan data statistik yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ditemukan sedangkan penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti Sugiarto (2017: 26). Jadi penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan pengelolaan data statistik dan analisis hubungan korelasi antar variabel. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data didapatkan langsung dari narasumber atau responden Sarwono (2018: 16) dengan penyebaran kuesioner langsung.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Widodo dan Andawaningtyas (2017: 4) populasi merupakan kumpulan dari seluruh pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji dalam suatu penelitian. Jadi dapat didefinisikan bahwa populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dalam skala yang cukup luas. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terdaftar diempat puluh SKPD Pemerintah Kota Batu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik khusus yang dimiliki oleh populasi yang sedang diteliti sedangkan menurut Widodo dan Andawaningtyas (2017: 5) mendefinisikan sampel sebagai himpunan bagian dari suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pemilihan kriteria satu garis lurus pertanggungjawaban bidang keuangan. Adapun sampel responden pada penelitian ini adalah kasubbag keuangan, wakil kasubbag keuangan, dan staff sub bagian keuangan ditiga puluh delapan SKPD di Pemerintah Kota Batu. Jadi, total ada 114 responden (sampel).

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel merupakan karakteristik yang dimiliki oleh objek pengamatan yang memiliki nilai berbeda-beda (Widodo dan Andawaningtyas, 2017: 7). Operasionalisasi variabel adalah upaya pengukuran dari suatu konsep yang bersifat abstrak untuk diterjemahkan ke dalam dimensi yang dapat diukur sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Supranto, 2009: 43). Pengukuran merupakan penilaian yang diberikan pada karakteristik suatu variabel dengan berdasarkan aturan tertentu (Supranto, 2009: 38). Adapun pengukuran dapat menggunakan salah satu dari empat skala yang berlaku umum yang meliputi skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert* (interval) dengan *score* 1-5. Definisi angka (1) sangat tidak setuju, angka (2) tidak setuju, angka (3) cukup setuju, angka (4) setuju, dan angka (5) sangat setuju. Setiap variabel terdiri atas enam hingga tiga belas pernyataan. Adapun penjelasan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain melainkan dapat mempengaruhi variabel atau faktor lainnya. Dalam penelitian ini Standar Akuntansi Pemerintah dilambangkan X1, kompetensi aparatur dilambangkan X2, dan Sistem Pengendalian Internal dilambangkan X3 merupakan variabel independen.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dilambangkan dengan Y.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini komitmen organisasi merupakan variabel moderasi yang dilambangkan dengan Z.

Tabel 3.1
Variabel Operasional dan Pengukuran

VARIABEL	DEFINISI	DIMENSI	INDIKATOR
Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	Standar Akuntansi Pemerintah merupakan ukuran yang digunakan oleh lembaga pemerintah untuk menyusun laporan keuangan untuk dipertanggungjawabkan kepada publik. KBBI, Martiani (2012: 4)	1. Penyajian 2. Laporan 3. Akuntansi pos akun neraca 4. Koreksi dan perubahan	1. Penyajian laporan keuangan 2a. Laporan realisasi anggaran 2b. Laporan arus kas 2c. Laporan keuangan konsolidasi 2d. Laporan operasional 2e. Catatan atas laporan keuangan 3a. Akuntansi persediaan 3b. Akuntansi investasi 3c. Akuntansi aset tetap 3d. Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan 3e. Akuntansi kewajiban 3f. Akuntansi aset tak berwujud 4a. Koreksi kesalahan dan perubahan

<p>Kompetensi Aparatur Pemerintah (X2)</p>	<p>Kompetensi aparatur merupakan potensi yang dimiliki SDM yang mendasari terbentuknya karakteristik dari suatu individu yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya.</p> <p>Sinambela (2018: 68)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Knowledges</i> 2. Keahlian 3. Perilaku terhadap pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1a. Pengetahuan dan pemahaman Prosedur 1b. Pemahaman aturan 1c. Pengetahuan dan pemahaman sistem Pelaporan 1d. Jenjang pendidikan akhir 2a. Memiliki pengalaman sebelumnya dibidang yang relevan 2b. Memiliki bukti atau sertifikasi keahlian 3. Ketaatan kode etik
<p>Sistem Pengendalian Internal (X3)</p>	<p>Sistem Pengendalian Internal adalah perencanaan dan metode untuk mengkaitan unsur-unsur menjadi satu kesatuan menjadi saling berhubungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Informasi dan komunikasi 3. Penilaian risiko 4. Kegiatan pemantauan 	<ol style="list-style-type: none"> 1a. Penerapan kode etik/prosedur 1b. Kejelasan tugas dan pertanggungjawaban 2a. Komunikasi dan informasi vertikal 2b. Komunikasi dan informasi horizontal 3. Dilakukan penilaian/analisis risiko

	<p>yang bertujuan untuk mengelola aset suatu organisasi agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.</p> <p>Romney dan Steinbart (2009: 229)</p>		<p>4. Dilakukan evaluasi berkala</p>
<p>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Kualitas laporan keuangan daerah merupakan penilaian terhadap baik buruknya suatu laporan keuangan daerah dengan dasar karakteristik menurut Komite Standar Akuntansi</p> <p>Deanta (2009: 3), KBBI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami 2. Berhubungan 3. Andal 4. Daya banding 	<ol style="list-style-type: none"> 1a. Disajikan secara sistematis 2. Mengandung informasi (umpan balik) 3a. Tidak terdapat salah saji material 3b. Transparansi pelaporan 4. Dapat diperbandingkan

<p>Komitmen Organisasi (Z)</p>	<p>Komitmen organisasi merupakan penerimaan individu terhadap nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam suatu sistem organisasi sehingga individu tersebut memiliki hasrat yang kuat untuk berkarya dalam suatu organisasi/lembaga/perusahaan.</p> <p>Umam (2010: 259)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menjadi bagian dalam organisasi 2. Memiliki usaha untuk organisasi 3. Memahami dan menerima kebijakan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1a. Keaktifan dalam bekerja dan berelasi 1b. Loyalitas (lama bekerja) 2a. Prestasi kerja 2b. Ketepatan waktu 3a. Ketaatan pada aturan 3b. Pemahaman pada tujuan organisasi
--------------------------------	--	---	---

3.4 Metode Pengumpulan data

3.4.1 Penyebaran Kuesioner

Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), kuesioner adalah alat penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 6-13 daftar pernyataan untuk masing-masing variabel.

3.4.2 Penelitian Pustaka

Peneliti melakukan penelitian pustaka dari hasil penelitian sebelumnya. Hasilnya dapat dijadikan dasar dalam melakukan pengolahan data yang sedang dilakukan. Selain itu, peneliti memperluas wawasan dengan membaca buku-buku yang terkait dengan Standar Akuntansi Pemerintah, kompetensi sumber daya manusia/aparatur, Sistem Pengendalian Internal, komitmen organisasi, dan laporan keuangan pemerintah dan faktor-faktor yang memiliki relevansi dengan penelitian. Penelitian pustaka diharapkan dapat membantu mendukung validitas penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Metode Analisis

Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data kuesioner yang telah disebar. Langkah analisis data diperlukan untuk menginterpretasikan data statistik yang diperoleh untuk diterjemahkan kedalam kata-kata sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software smartPLS (Partial Least Square)*. Adapun pengujian yang dapat diolah melalui *software smartPLS* menurut Darya (2017) adalah sebagai berikut.

3.5.1 *Outer Model*

Uji *outer model* menggunakan model pengukuran reflektif. Pengujian pengukuran model reflektif dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Uji validitas diperlukan untuk mengukur ketepatan data dalam kuesioner. Menurut Ghazali (2014: 51) suatu kuesioner memenuhi derajat ketepatan atau *valid* apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ada dua jenis validitas yang diukur yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading factor*. Sedangkan, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *cross loading*. Berikut merupakan batasan yang dapat diterima.

Tabel 3.2
Nilai Validitas

Uji Validitas	Batas Terima
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$\leq 0,5$
<i>Convergent validity (outer loading factor)</i>	$>0,7$
<i>Discriminant validity (cross loading)</i>	nilai paling besar

Reliabilitas merupakan keandalan atau konsistensi suatu data. Kuesioner memenuhi reliabilitas apabila jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu atau memberikan hasil ukur yang sama apabila instrument tersebut digunakan secara berulang-ulang (Ghozali, 2014: 45-46). Pengujian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir pernyataan. Syarat reliabilitas dapat terpenuhi apabila nilai *composite reliability* bernilai lebih dari 0,7 dengan didukung *cronbac alpha* lebih dari 0,6 pada perhitungan statistik.

3.5.2 *Inner Model*

Merupakan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji t dengan memperhatikan nilai alfa atau signifikansi sebesar 5%. Variabel yang saling diuji dikatakan tidak signifikan apabila melebihi 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah asumsi pengaruh yang dibuat antar variabel benar atau tidak. Apabila nilai t hitung lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima tetapi jika nilai t hitung kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak.

Selain itu *inner model* dihitung juga dengan memperhatikan koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan relevansi prediksi (Q^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian besaran pengaruh atau kontribusi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari total banyaknya variabel independen atau faktor-faktor. Nilai R^2 yang diharapkan adalah lebih dari 0,25 semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pengaruhnya. *Score* 0,25 kategori lemah, 0,50 kategori moderat, > 0,75 kategori kuat (substansial). *Effect size* dengan pengujian *F square* dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan nilai R^2 pada konstruk endogen. *F square* termasuk dalam kategori pengaruh lemah apabila bernilai $\leq 0,02$, kategori cukup berpengaruh apabila bernilai 0,15, dan kategori pengaruh kuat apabila bernilai $\geq 0,35$. Selain itu, diperlukan pengujian nilai Q^2 yang berfungsi untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Nilai relevansi prediksi jika < 0 menunjukkan konstruk laten eksogen baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi konstruk eksogennya.